



Analisis Keterampilan Membaca Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode Eja Berdasarkan Jurnal Cendekia Pada Pembelajaran Tematik Kelas II SDN 07 Sikabu

Dila Agustina¹, Sisri Wahyuni²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Adzka

e-mail : d.agustina@adzka.ac.id¹, s.wahyuni@adzka.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi masih rendahnya keterampilan membaca peserta didik dalam pembelajaran tematik dan untuk memudahkan peserta didik dalam membaca pendidik harus bisa memilih metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Metode Eja merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada pengenalan huruf demi huruf. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji keterampilan membaca peserta didik dengan menggunakan metode eja khususnya dalam jurnal 5 Tahun terakhir. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. penulis mengumpulkan lebih dari 10 referensi terkait sejarah, keterampilan membaca dengan menggunakan metode eja. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui penelitian kepustakaan. Hasil penelitian ini didapatkan pada jurnal-jurnal yang terbit pada 5 tahun terakhir. Metode eja memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian kompetensi kognitif dan keterampilan pemecahan masalah. Berdasarkan hasil ulasan dari jurnal-jurnal tersebut bahwa metode eja dapat dikategorikan sangat cocok diterapkan pada pembelajaran di Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan metode eja pada pembelajaran di Sekolah Dasar dinyatakan sangat baik.

Kata Kunci: *Keterampilan Membaca, Metode Eja, Pembelajaran Tematik.*

Abstract

This research is motivated by the low reading skills of students in thematic learning and to make it easier for students to read, educators must be able to choose the right method to improve students' reading skills. The Spell method is a learning method that emphasizes letter-by-letter recognition. The purpose of this study was to examine students' reading skills using the spelling method, especially in the journals of the last 5 years. The research method used in this research is library research. The author collects more than 10 references related to history, reading skills using the spelling method. Data collection techniques used through library research. The results of this study were obtained in journals published in the last 5 years. The spelling method has a significant effect on the achievement of cognitive competence and problem solving skills. Based on the results of reviews from these journals,

Copyright (c) 2023 Dila Agustina ¹

✉ Corresponding author :Email : s.wahyuni@adzka.ac.id²

Received 8 Desember 2022.; Accepted:11 Januari 2023, Published: 12 februari 2023

the spelling method can be categorized as very suitable to be applied to learning in elementary schools. Based on the results of the study, the use of the spelling method in learning in elementary schools was stated to be very good.

Keywords: *Reading Skills, Spelling Method, Thematic Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Keadaan suatu bangsa dan negara salah satunya dapat dilihat dari tingkat pendidikan sumber daya manusianya. Pendidikan dapat mengembangkan sumber daya manusia dari berbagai aspek, ini tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya agar memiliki kecerdasan, kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. (Pasal 1 Ayat 1 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003)

Tuntutan perkembangan Pembelajaran di SD pada saat sekarang ini, telah dirancang pemerintah pembelajaran abad ke-21 melalui kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013, pembelajaran kelas rendah yang harus diterapkan oleh pendidik di dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran tematik. Dengan harapan mampu menciptakan keterampilan peserta didik yaitu berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas dalam Kurikulum 2013 jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis pada saat melaksanakan PPL di SDN 07 Sikabu Munto Pesisir Selatan pada tanggal 22 Februari sampai dengan 10 April 2021 khususnya di kelas II terdapat beberapa peserta didik yang belum bisa membaca yaitu ada 7 dari 20 peserta didik yang kurang dalam membaca, diantaranya kurang dalam membedakan huruf serta ada beberapa siswa yang belum mengetahui hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Permasalahan lainnya yaitu kurangnya variasi mengajar pendidik dalam penggunaan metode pembelajaran sehingga peserta didik menjadi kurang semangat dalam belajar.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Ema Wartamardany Tahun 2020, jika diperhatikan dalam keterampilan membaca peserta didik, hal ini terlihat di kelas II bahwa keterampilan membaca peserta didik masih rendah hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, seperti masih rendahnya minat baca peserta didik terutama keterampilan membaca, kurang tepatnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kurniah Tahun 2018, pada kelas rendah dalam proses pembelajaran membaca peserta didik sering mengalami kesalahan. Kesalahan tersebut dapat berupa kesalahan mengenali huruf, kata, kalimat yang semuanya terlihat dalam bunyi yang diucapkan. Selain itu guru tidak menerapkan pembelajaran membaca yang bervariasi, peserta didik merasa bosan dan jenuh ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dan peserta didik belum mampu membaca kalimat sederhana dengan baik. Berdasarkan penelitian dan fakta yang ada pada pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa kelas awal perlu usaha menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan membaca serta perlu latihan secara berulang-ulang dan bimbingan secara intensif yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik.

Keterampilan membaca ini menduduki posisi dan peran yang penting dalam kehidupan, dengan membaca dapat menjadi sebuah jembatan bagi peserta didik yang ingin memiliki kemampuan interaktif dan terpadu dalam pembelajar. Tidak dapat

dipungkiri salah satu faktor yang menentukan berhasilnya kegiatan belajar peserta didik adalah faktor pendidik dan cara mengajarnya. Seorang pendidik dituntut untuk teliti dalam memilih dan menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu perlu adanya metode lain yang diberikan kepada peserta didik agar lebih dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Salah satu cara untuk menganalisis keterampilan membaca peserta didik adalah dengan menggunakan metode eja.

Secara umum Taufina (2016: 168) menjelaskan metode eja yang didasarkan pada pendekatan harfiah, artinya membaca dimulai dari huruf-huruf yang dirangkai dalam suku kata. Metode eja adalah metode yang dimulai dari huruf. Langkah-langkah pembelajaran metode eja; Pertama, peserta didik diajarkan bunyi dari tiap-tiap huruf, kemudian membaca lambang dari tiap-tiap huruf. Kedua, peserta didik mengenali lambang dan bunyi tiap-tiap huruf, maka huruf-huruf itu di rangkai menjadi suku kata. Ketiga, peserta didik diajarkan merangkai suku kata menjadi kata. Keempat, peserta didik mampu membunyikan beberapa suku kata, dan peserta didik dilatih dengan berbagai kombinasi suku kata menjadi kata. Kelima, peserta didik dapat membaca kata-kata, dilanjutkan membaca kalimat yang disusun dari kata.

Jadi dengan adanya metode eja dapat membantu peserta didik dalam membaca permulaan sebab metode eja menuntut peserta didik untuk dapat membaca bacaan dengan benar yang dimulai mengeja huruf satu demi satu. Adapun menurut Taufina (2016: 170) mengemukakan bahwa kelebihan yang diperoleh dengan menggunakan metode eja yaitu “1) Peserta didik diharuskan untuk mengetahui setiap lambang huruf, jadi peserta didik lebih cepat dan hafal fonem. 2) Peserta didik langsung mengetahui bunyi dari setiap bentuk huruf”.

Penulis bermaksud akan mengadakan penelitian di SDN 07 Sikabu Munto. Di mana pada sekolah keterampilan membaca seorang peserta didik dapat dilihat dengan parameter tertentu bagaimana seorang siswa dikatakan memiliki hasil belajar normal dan dibawah rata-rata. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tersebut maka peneliti mempunyai suatu gagasan untuk melakukan penelitian yang tujuannya untuk melihat dan memahami keterampilan membaca peserta didik dengan menggunakan metode eja melalui penelitian yang berjudul “ Analisis keterampilan membaca peserta didik dengan menggunakan metode eja berdasarkan jurnal cendekia pada pembelajaran tematik kelas II SDN 07 Sikabu Munto”.

Metodologi

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nasir, 2003:27). Kemudian menurut Zed (2014:3) mengemukakan penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan membaca karya-karya tertulis yang terkait dengan persoalan yang dikaji. Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dalam informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ragam perpustakaan seperti: buku-buku, jurnal 5 tahun terakhir, hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis dan internet. Pada hakikatnya data yang didapatkan dengan penelitian ini dapat dijadikan landasan dan alat utama bagi pelaksanaan penelitian yang membahas data sekunder (Meadalis, 2010:28).

Objek penelitian ini menelusuri buku dan jurnal-jurnal ilmiah 5 tahun terakhir yang mengoleksi data-data mengenai keterampilan membaca peserta didik dengan menggunakan metode eja pada pembelajaran tematik kelas II SDN 07 Sikabu Munto.

Formulasikan masalah formulasikan satu masalah atau topik penelitian secara jelas dan terfokus dalam satu rencana penelitian. Topik review yang baik adalah seharusnya dalam bentuk pertanyaan masalah penelitian, Susun rancangan strategi penelitian Tentukan jenis ulasan, keluasan isinya, dan jenis materi yang akan dimasukkan. Berapa lama waktu dialokasikan untuk penulisan ini, seberapa jauh sejarah masa lampau yang akan dimasukkan, jumlah minimum laporan yang akan dibahas, dan seterusnya, Mengumpulkan referensi. Dalam mencari laporan penelitian yang terkait dengan topik yang akan kita teliti, lokasi laporan tergantung jenis laporan. Google telah menyediakan online service tentang topik-topik penelitian. Laporan semacam ini dapat dicari di dalam artikel-artikel, dalam jurnal ilmiah, buku ilmiah, tesis, dan disertasi, dokumen pemerintah, laporan kebijakan, makalah-makalah dalam seminar, dll, Menganalisa dan menginterpretasikan Setelah mempunyai pemikiran kasar tentang topik dan masalah penelitian, maka mulailah pekerjaan menjajaki bagaimana orang lain telah memikirkan dan menyelidiki topik tersebut. Topik tersebut dikembangkan dengan menyusun masalah penelitian yang lebih terfokus dengan pertanyaan.

Fraenkel dan Wallen, (dalam Nursapia 2014:57) menyatakan analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang difokuskan pada konten actual dan fitur internal media. Teknik ini dapat digunakan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka seperti: buku teks, artikel jurnal dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis. Sedangkan Menurut Miles dan Huberman, (dalam Sari dan Asmendri 2020:48-49) Aktivitas analisis data model ini antara lain, reduksi data (data reduction), display data dan gambaran konklusi atau verifikasi (conclusion drawing/verification), mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data (data reduction) pada tahap awal ini melakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentraformasian data mentah dalam catatan-catatan tertulis. Tujuannya adalah untuk melakukan temuan-temuan yang kemudian menjadi fokus dalam penelitian tersebut.
2. Display data, tahap ini data yang sudah direduksi kemudian di display hingga memberikan pemahaman terhadap data tersebut agar bisa menentukan langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh seseorang peneliti dalam proses penelitiannya.
3. Gambaran kesimpulan, setelah reduksi data terlaksana maka dilakukan konklusi atau penarikan kesimpulan dari data yang telah diteliti, dari kesimpulan tersebut dipaparkan penemuan baru dari penelitian yang dilakukan. Namun hasil ini masih bisa diteliti kembali dan kembali dilakukan reduksi, display data dan kembali akan menghasilkan konklusi, begitu seterusnya agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN 07 Sikabu Munto kelas II pada saat penulis melakukan PPL pada tanggal 22 Februari sampai dengan 10 April memperoleh beberapa siswa yang kurang dalam membaca, diantaranya kurang dalam membedakan huruf serta ada beberapa siswa yang belum mengetahui hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Permasalahan lainnya yaitu kurangnya variasi mengajar guru dalam penggunaan metode pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang semangat dalam membaca. Sejalan dengan meningkatnya keterampilan membaca dengan menggunakan metode eja maka motivasi peserta didik dalam belajar ikut meningkat.

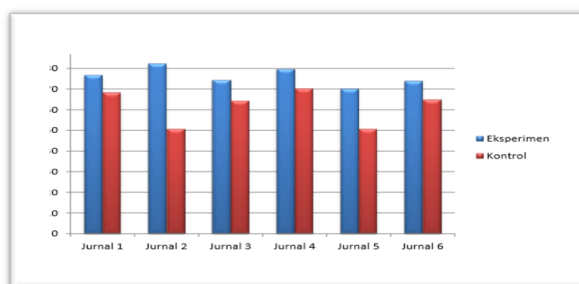
1. Metode Eja Pada Pembelajaran Tematik Kelas II

Melihat dari aktivitas yang ada dalam jurnal penulis simpulkan bahwa penggunaan metode eja dalam pembelajaran membaca efektif untuk digunakan karena dengan menggunakan metode eja peserta didik lebih cepat ingat huruf ketika apa yang akan di baca dan peserta didik jadi bersemangat dalam belajar, peserta didik jadi lebih fokus dalam belajar, dan juga peserta didik yang awalnya pasif dalam belajar menjadi lebih aktif sehingga pembelajaran membaca jadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan demikian akan dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Hasil penelitian penerapan metode eja pada pembelajaran tematik dari sepuluh jurnal yang dianalisis terlihat bahwa penggunaan metode eja dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

Melihat dari rancangan pembelajaran membaca menggunakan metode eja yang ada pada jurnal dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran membaca dengan menerapkan metode eja berorientasi pada keterlibatan peserta didik dalam proses kegiatan belajar. Metode ini merupakan metode ini yang telah diterapkan bertahun-tahun, terhitung sejak kegiatan belajar belajar membaca dilakukan. Hal ini berarti bahwa metode eja cocok digunakan dalam pembelajaran membaca apalagi pada kelas rendah peserta didik benar-benar dituntut untuk bisa membaca. Hal ini terlihat dari rancangan pembelajaran membaca menggunakan metode eja dalam kegiatan belajar membaca yang dimulai dari memperkenalkan huruf-huruf pada peserta didik secara terpisah atau satu persatu dan mengajak peserta didik menyebutkan suara-suara huruf, merangkaikan huruf lepas menjadi suku kata, merangkaikan suku kata menjadi kata, menyusun kata menjadi kalimat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap metode eja yang telah diteliti pada 10 Jurnal dan observasi di SDN 07 Sikabu Munto, sebelum menggunakan metode eja dan sesudah menggunakan metode eja. Dapat disajikan dalam bentuk grafik dibawah ini:



Grafik 1 : keterampilan membaca dengan menggunakan metode eja sebelum dan sesudah menggunakan metode eja

Berdasarkan diagram di atas, penulis menganalisis jurnal tentang metode eja terhadap keterampilan membaca dengan menggunakan metode penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan metode eja ditandai dengan berwarna biru, sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan menggunakan metode eja ditandai dengan berwarna merah. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dari diagram di atas, dapat dilihat dari jurnal 1, hasil nilai rata-rata kelas eksperimen mencapai 78%, tidak jauh dengan kelas kontrol yang nilai rata-ratanya mencapai 65%. Pada jurnal 6, nilai rata-rata kelas eksperimen mencapai 75% berbeda dengan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 65%. Pada jurnal 2, nilai rata-rata kelas kontrol terlihat rendah dengan nilai rata-rata sebesar 50%. Jadi dari 6 jurnal yang

dianalisis, kelas eksperimen yang menggunakan metode eja terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik daripada kelas kontrol.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca peserta didik sudah mulai meningkat sudah mulai mahir dalam pembelajaran membaca, ataupun dari pendidik yang sudah kreatif dalam memberikan metode, penerapan metode eja pada pembelajaran tematik menjadikan peserta didik lebih bersemangat dalam belajar, dan juga peserta didik yang awalnya pasif dalam belajar menjadi lebih aktif sehingga pembelajaran membaca lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Dari 10 jurnal yang penulis analisis terlihat bahwa metode eja dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik pada pembelajaran tematik, yang dibuktikan dengan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan metode eja, Rancangan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode eja yaitu pertama peserta didik diajarkan membaca lambang dan bunyi dari tiap-tiap huruf. Setelah peserta didik mengenali lambang dan hafal bunyi tiap-tiap huruf dilanjutkan dengan mengajarkan peserta didik merangkai huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak kampus, pembimbing, penguji serta teman-teman yang telah membantu penulis dalam menulis skripsi ini.

Daftar Pustaka

- Nazir, Muhammad. 2003. Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nursapia. 2014. Penelitian Kepustakaan. (Online) Vol. 8, No. 1, (<http://dx.doi.org/10.30829.iqra.v8i1.65>, diakses Juni 2021)
- Sari, Milya dan Asmendri. 2020. Penelitian kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. (Online) Vol. 6, No. 1 (<http://ejournal.uinib.ac.id>, diakses 29 Agustus 2021)
- Taufina. 2016. Mozaik Keterampilan Berbahasa DI Sekolah Dasar. Bandung : Angkasa.
- Zed, Mestika. 2014. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.